

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Berdasarkan data BPS pada tahun 2018, angka penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja menurut lapangan pekerjaan utama yaitu pada sektor pertanian, perkebunan, kehutanan dan perikanan terdapat sebanyak 38.700.530 penduduk. Data ini merupakan data terbanyak daripada sektor lainnya yang berada dibawahnya sehingga negara Indonesia dapat dikatakan bahwa mayoritas warga negaranya bermata pencaharian sebagai petani atau berada di sektor pertanian (<https://www.bps.go.id> diakses pada tanggal 25 Desember 2019 pukul 12.00 WIB).

Menurut Menteri Pertanian, PDB pertanian Indonesia pada tahun 2019 meningkat tajam dalam 5 tahun terakhir yang menempati posisi ke 5 di dunia dari Rp 994 triliun naik menjadi Rp 1.462 triliun (BPS). Sehingga pembangunan pertanian terbukti telah ikut andil dalam mendorong dan berkontribusi nyata yang semakin meningkat terhadap pertumbuhan ekonomi nasional baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (<https://m.detik.com> diakses pada tanggal 25 Desember 2019 pukul 12.15 WIB). Sektor pertanian semakin menjadi penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional, hal tersebut tergambarkan dari inflasi bahan pangan yang terkendali dari 5,69% turun menjadi 1,26% (<https://kumparan.com> diakses pada tanggal 25 Desember 2019 pukul 12.29 WIB). Selain itu juga sektor pertanian memberikan sumbangsih terhadap pendapatan nasional Indonesia meskipun bukanlah sektor utama penghasil devisa terbesar di negara Indonesia karena sektor penghasil devisa terbesar yaitu pada sektor pariwisata.

Hingga saat ini, negara Indonesia masih memiliki angka kemiskinan yang cukup tinggi. Sebagian besar penduduk miskin di pedesaan merupakan petani dimana lebih dari 70% pendapatan utamanya berasal dari sektor pertanian. Sehingga pada tahun 2019 mulai diterapkan program terobosan Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (BEKERJA) di 10 provinsi di Indonesia dengan sasaran sebanyak 200.000 Rumah Tangga Petani Miskin (RTM) guna untuk mengentas masyarakat petani dari kemiskinan dan pemerataan (<https://kumparan.com> diakses pada tanggal 25 Desember 2019 pukul 12.29 WIB).

Banyaknya persoalan di sektor pertanian yang belum terselesaikan hingga saat ini sehingga menimbulkan efek masalah yang baru yaitu masalah regenerasi petani. Persoalan-persoalan menghantarkan sektor pertanian sampai pada titik negeri agraris yang sangat subur ini harus menerima kenyataan bahwa minimnya minat generasi muda untuk memilih menjadi petani. Permasalahan lain pada sektor pertanian di Indonesia seperti, permodalan, pemasaran hasil pertanian, teknologi pertanian yang belum merata, kemampuan budidaya tanaman yang belum merata (SDM), dan kelangkaan pupuk yang dibutuhkan oleh para petani (<https://www.kompasiana.com> diakses pada 25 Desember 2019 pukul 13.00 WIB).

Meski pemerintah mencetak sawah baru sebagai bantuan untuk petani hanya akan percuma atau tidak maksimal jika petani tidak memiliki modal untuk mengelola lahan tersebut. Karena permodalan bagi petani hampir dibilang tidak ada. Ketiadaan lembaga-lembaga yang responsif atas kebutuhan petani adalah kenyataan pahit yang harus diterima oleh para petani. Program KUR dengan bunga ringan masih kurang dirasakan petani karena justru banyak dimanfaatkan oleh para wirausaha yang dinilai oleh bank sebagai lembaga pemberi pinjaman lebih layak dan minim resiko dibanding diberikan kepada para petani

yang lebih besar resiko gagalnya (<https://www.kompasiana.com> diakses pada 25 Desember 2019 pukul 13.00 WIB).

Tabel 1.1

Data Lembaga Keuangan Syariah dan Non Syariah Di Temanggung

No.	Lembaga Keuangan Syariah	Jumlah	Lembaga Keuangan Non Syariah	Jumlah
1.	Bank Umum Syariah	2	Bank Umum Konvensional	16
2.	BPR Syariah	0	BPR	18
3.	Pegadaian Syariah	0	Pegadaian	2
4.	Asuransi Syariah	4	Asuransi	7
5.	BMT	10	-	0
6.	Pasar Modal Syariah	0	Pasar Modal	0
7.	Reksa Dana Syariah	0	Reksa Dana	0
8.	Obligasi Syariah	0	Obligasi	0
9.	Lembaga Zakat Syariah	3	Lembaga Zakat	0
10.	Koperasi Syariah	3	Koperasi	14

Sumber: Data Primer yang diolah 2019

Dari hasil data di atas bahwa data lembaga keuangan syariah di Kota Temanggung terdapat Bank Umum Syariah sebanyak 2 yaitu Bank Mandiri Syariah dan Bank BTPN Syariah yang terletak di tengah Kota Temanggung. Terdapat sebanyak 10 BMT, 3 lembaga zakat syariah serta 3 koperasi syariah. Itu berbanding terbalik dengan data lembaga keuangan non syariah di Kota Temanggung yang jauh lebih banyak dari data lembaga keuangan syariah itu sendiri.

Tabel 1.2

Pertumbuhan Komoditas Kopi Dari Tahun Ke Tahun Di Kecamatan Kledung

Tahun	Kopi Arabika		Kopi Robusta	
	Luas (Ha)	Produksi (Ton)	Luas (Ha)	Produksi (Ton)
2013	1.377,82	731,81	8.158,55	1.740,42
2014	1.377,82	800,01	8.158,55	871,96
2015	1.377,82	1.109,42	8.158,55	871,96
2016	1.392,82	1.305,95	8.215,75	871,96
2017	1.381,82	1.027,11	8.218,25	869,96

Sumber Data: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Temanggung 2017

Data di atas merupakan pertumbuhan komoditas kopi dari tahun ke tahun di Kecamatan Kledung. Kopi merupakan komoditas pada kuadran prima di Kabupaten Temanggung. Sehingga Bupati Temanggung, Muhammad Al Khadziq menetapkan hari Jumat sebagai Hari Minum Kopi. Hal tersebut tertuang dalam Surat Edaran Bupati Nomor: 500/513/IX/2019. Surat edaran tersebut tertanggal 19 September 2019 dikirimkan kepada seluruh kepala badan atau dinas kantor, kepala instansi vertikal, camat dan kepala desa. Selain itu, dikirim juga kepada pimpinan BUMN atau BUMD, pimpinan perbankan dan pimpinan perusahaan swasta se-Kabupaten Temanggung (<https://detik.com> diakses pada 15 November 2019 pukul 15.00 WIB). Sehingga dapat dilihat luas lahan kopi yang ada di Kecamatan Kledung, Kabupaten Temanggung pada gambar dibawah ini.

Perkembangan kopi arabika di Kabupaten Temanggung, diawali oleh tinggalkan petani pendahulu sebagai tanaman penguat teras atau tanaman konservasi juga sebagai tanaman diversifikasi di samping tanaman tembakau yang merupakan tanaman utama dan unggulan di Kabupaten Temanggung. Pada tahun 2000 s/d 2003, pengembangan dan

penanaman kopi arabika dilaksanakan kegiatan Pengembangan Model Usaha Tani Partisipatif (PUMP) di Desa Tlahab dan sekitarnya di Kecamatan Kledung. Pada tahun 2009, di Desa Tlahab Kecamatan Kledung, Kelompok Tani mendapat bantuan benih kopi arabika sebanyak 160 kg dari CV Satria Semarang, bermitra untuk mengembangkan benih tersebut menjadi bibit kopi arabika siap salur sebanyak 20 – 30 ribu batang. Pada tahun 2011, pengembangan dan penanaman bibit kopi arabika yang bersumber dari dana APBD I Provinsi Jawa Tengah oleh Dinas Perkebunan sebanyak 8.000 batang untuk Kelompok Tani di Desa Jambu Kecamatan Kledung. Pada tahun 2012, pengembangan dan penanaman bibit kopi arabika sumber dana APBD I Provinsi Jawa Tengah oleh Dinas Perkebunan dialokasikan untuk Desa Tuksari Kecamatan Kledung sebanyak 600 batang. Sehingga itu menjadi salah satu gambaran kecil bahwa petani kopi masih mengalami keterbatasan modal untuk meningkatkan hasil produksi kopi. Begitu juga pelaksanaan pembangunan perkebunan ini dilakukan guna mengelola sumber daya alam secara bijaksana agar bisa menopang kehidupan yang berkelanjutan (<https://bappeda.temanggungkab.go.id> diakses pada 20 September 2019 pukul 09.00 WIB).

Tabel 1.3

Luas Lahan Kopi di Kabupaten Temanggung

Kecamatan		Kopi Arabika		Kopi Robusta	
		Luas (Ha)	Produksi (Ton)	Luas (Ha)	Produksi (Ton)
1	Parakan	37.75	17.60	2.40	0.93
2	Kledung	588.09	319.69	1.10	0.74
3	Bansari	36.85	20.16	0.80	0.47
4	Bulu	148.90	72.37	9.15	3.80

5	Temanggung	0.00	0.00	19.94	9.02
6	Tlogomulyo	3.20	2.79	4.80	3.14
7	Tembarak	20.00	0.00	14.40	6.51
8	Selopampang	43.70	17.38	20.40	14.83
9	Kranggan	0.00	0.00	35.16	11.75
10	Pringsurat	0.00	0.00	1011.00	363.96
11	Kaloran	14.00	2.61	401.42	120.43
12	Kandangan	0.00	0.00	1176.46	376.47
13	Kedu	0.00	0.00	126.30	50.46
14	Ngadirejo	65.40	48.38	13.73	6.96
15	Jumo	0.00	0.00	597.22	324.38
16	Gemawang	0.00	0.00	1553.70	1185.94
17	Candirotto	96.93	28.11	1625.80	560.90
18	Bejen	0.00	0.00	1090.67	482.08
19	Tretep	293.00	180.11	134.00	98.87
20	Wonoboyo	34.00	22.61	379.80	290.87
	Jumlah	1381.82	731.81	8218.25	3912.51

Sumber: BPS Kab. Temanggung 2017 (Kecamatan Kledung dalam Angka 2018)

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Temanggung tahun 2017 di atas menunjukkan bahwa lahan kopi Arabika yang paling luas di Temanggung adalah di Kecamatan Kledung, sehingga petani yang berada di Kecamatan Kledung sebagian besar menjadi petani kopi. Total luas area lahan kopi di negara Indonesia sendiri mencapai 101.331 Ha dengan tingkat produktivitas rata-rata sebanyak 600 kg/ha. Sedangkan luas area lahan kopi arabika di Kabupaten Temanggung mencapai 1381.82 Ha dan pada lahan

kopi robusta mencapai 8218.25 Ha. Di Kecamatan Kledung sendiri potensi area kopi arabika seluas 588.09 Ha dan areal kopi robusta seluas 1.10 Ha.

Beberapa kendala yang mungkin saja dapat terjadi dalam berinteraksi dengan bank syariah seperti letak Kecamatan Kledung yang berada di pinggiran Kota Temanggung sedangkan letak bank syariah yang berada di pusat kota berjarak sejauh 22 km. Kurangnya pemasangan spanduk maupun iklan di lokasi-lokasi yang strategis agar dapat menarik minat padahal pemasangan iklan seharusnya dapat dilakukan pada lokasi-lokasi yang memungkinkan banyak orang dapat melihat dan membaca seperti pada lampu merah maupun spanduk yang berukuran besar agar iklan juga dapat disebarluaskan oleh para pembaca. Kecepatan dan keramahan para staff pegawai dalam melayani transaksi di bank syariah haruslah baik karena dari beberapa orang mungkin ada yang memiliki sifat sensitif terhadap perlakuan kurang baik seseorang melalui sikap maupun keramah tamahan yang kurang tepat sehingga dapat menyebabkan nasabah menjadi enggan dan kecewa atau bisa jadi malah berpindah ke bank lain. Produk-produk yang ditawarkan oleh bank syariah pun harus beragam dan inovatif dalam memenuhi apa yang dibutuhkan para nasabahnya agar nasabah mendapat kemudahan saat melakukan transaksi. Penting juga jika produk bank syariah memiliki ciri khusus yang tidak terdapat pada bank lainnya. Penetapan keuntungan dengan menggunakan sistem bagi hasil harus jelas dan sesuai kesepakatan kedua belah pihak agar tidak ada yang merasa dirugikan.

Penelitian ini lebih difokuskan kepada masyarakat di Kecamatan Kledung yang bermata pencaharian sebagai petani kopi tentang persepsi mereka terhadap perbankan syariah. Penelitian ini dilakukan karena perkembangan perbankan syariah saat ini masih dipandang sebelah mata oleh masyarakat, masyarakat lebih memilih untuk bertransaksi

menggunakan bank konvensional atau koperasi bahkan renternir. Hal ini disebabkan karena rendahnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah. Selain tingkat pengetahuan dan pemahaman yang rendah, kasus-kasus yang terjadi selama ini yang berkaitan dengan perbankan syariah mengakibatkan masyarakat memiliki persepsi yang kurang baik terhadap perbankan syariah tersebut. Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah diperlukan upaya yang tidak mudah. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mendalam terkait **“Persepsi Petani Kopi Dalam Memilih Bank Syariah (Studi Kasus Petani Kopi di Kecamatan Kledung)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah secara parsial faktor lokasi berpengaruh terhadap persepsi petani kopi dalam memilih bank syariah?
2. Apakah secara parsial faktor promosi berpengaruh terhadap persepsi petani kopi dalam memilih bank syariah?
3. Apakah secara parsial faktor kualitas layanan berpengaruh terhadap persepsi petani kopi dalam memilih bank syariah?
4. Apakah secara parsial faktor produk berpengaruh terhadap persepsi petani kopi dalam memilih bank syariah?
5. Apakah secara parsial faktor bagi hasil berpengaruh terhadap persepsi petani kopi dalam memilih bank syariah?

6. Apakah secara parsial faktor pengetahuan berpengaruh terhadap persepsi petani kopi dalam memilih bank syariah?
7. Apakah secara parsial faktor pendidikan berpengaruh terhadap persepsi petani kopi dalam memilih bank syariah?
8. Apakah secara simultan faktor lokasi, promosi, kualitas pelayanan, produk, bagi hasil, pengetahuan serta pendidikan berpengaruh terhadap persepsi petani kopi dalam memilih bank syariah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dibuat oleh penulis yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah secara parsial faktor lokasi berpengaruh terhadap persepsi petani kopi dalam memilih bank syariah.
2. Untuk mengetahui apakah secara parsial faktor promosi berpengaruh terhadap persepsi petani kopi dalam memilih bank syariah.
3. Untuk mengetahui apakah secara parsial faktor kualitas pelayanan berpengaruh terhadap persepsi petani kopi dalam memilih bank syariah.
4. Untuk mengetahui apakah secara parsial faktor produk berpengaruh terhadap persepsi petani kopi dalam memilih bank syariah.
5. Untuk mengetahui apakah secara parsial faktor bagi hasil berpengaruh terhadap persepsi petani kopi terhadap bank syariah.
6. Untuk mengetahui apakah secara parsial faktor pengetahuan berpengaruh terhadap persepsi petani kopi dalam memilih bank syariah.
7. Untuk mengetahui apakah secara parsial faktor pendidikan berpengaruh terhadap persepsi petani kopi dalam memilih bank syariah.

8. Untuk mengetahui apakah secara simultan faktor lokasi, promosi, kualitas pelayanan, produk, bagi hasil, pengetahuan serta pendidikan berpengaruh terhadap persepsi petani kopi dalam memilih bank syariah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis: untuk memberikan informasi mengenai persepsi petani kopi dalam memilih bank syariah di Kecamatan Kledung.
2. Manfaat praktis: penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa, masyarakat dan lembaga khususnya mahasiswa Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta agar dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang persepsi petani kopi dalam memilih bank syariah.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan yang berjudul “Persepsi Petani Kopi Dalam Memilih Bank Syariah Pada Petani Kopi di Kecamatan Kledung” untuk memperoleh pembahasan yang sistematis dan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami, adapun sistematika penulisan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini terdiri dari tinjauan pustaka, landasan teori, kerangka berfikir dan hipotesis.

BAB III METODELOGI PENULISAN

Bab ini berisi dari jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel penelitian, metode pengumpulan data, uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISI DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil analisis dan pembahasan dari hasil penelitian berdasarkan data yang sudah diolah yaitu Persepsi Petani Kopi Dalam Memilih Bank Syariah Pada Petani Kopi di Kecamatan Kledung.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran untuk tempat penelitian dan juga untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN